

**GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKAMERINDU KABUPATEN LAHAT
TAHUN 2017**

Oleh
Dindi Paizer
Akademi Keperawatan Kesdam II/SWJ II Palembang
dindipaizer12@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis paru adalah masalah kesehatan global yang telah menyerang hampir diseluruh dunia, kasus TBC di provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2014 berfluktuasi, pada tahun 2014 di temukan 51,5 % per 100.000 penduduk penderita TBC, sedangkan Dinas Kesehatan Lahat telah melakukan survei pada tahun 2015 dan menemukan kasus 118 penderita. Penelitian ini bersifat *survey deskriptif*, populasi penelitian ini adalah penderita TBC paru sebanyak 20 orang penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Sukamerindu pada bulan Februari 2017. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan penderita TB paru pada kelompok dewasa akhir didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden(60%), pendidikan SMP didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 14 responden(60%), jenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (78%). gambaran pengetahuan tentang penyakit TBC diwilayah kerja Puskesmas Sukamerindu mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (78%)

Kepustakaan :17 (2003-2016)
Kata Kunci : Pengetahuan. Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis is a global health problem that has attacked almost all over the world, TB cases in the province of South Sumatra from 2001 to 2014 fluctuated, in 2014 found 51.5% per 100,000 people with TB, while the Pagaralam Health Service had conducted survey in 2015 and found 118 cases of sufferers. This research is descriptive survey research. The population of the study was 20 people with pulmonary tuberculosis. The study was conducted at Sukamerindu Health Center in February 2017. The results obtained from the final adult obtained enough knowledge 12 respondents (60%), junior high school education obtained enough knowledge as many as 14 respondents (60%), male sex with sufficient knowledge as many as 15 respondents (78%). the picture of knowledge about TB disease in the work area of Sukamerindu Public Health Center has the majority of knowledge that is as much as 15 respondents (78%)

Literature :17 (2003-2016)
Key Words : Knowledge. Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan global. Bahkan, sepertiga dari populasi masyarakat dunia telah tertular. Penderita tuberkulosis (TBC) banyak diantaranya usia produktif 15-55 tahun. Hal ini menyebabkan setiap tahunnya jutaan orang terinfeksi. Penyakit TBC ini juga menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia setelah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)*. Pada tahun 2011 terdapat 9 juta kasus baru dan 1,4 juta kematian akibat penyakit TB dan HIV. *World Health Organization (WHO)* menyatakan TB sebagai global darurat kesehatan masyarakat pada tahun 1993 (WHO, 2012).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Mulanya penyakit TBC akan menyerang lewat paru-paru dan menjangkit bagian tubuh lainnya. Penularannya pun banyak terjadi lewat udara seperti batuk, ludah. Penyebarannya di udara cepat sebab ditularkan melalui udara. Makanya, TBC ini menjadi penyebab kematian ke dua setelah HIV. WHO memperkirakan pada tahun 2011 ada 8,7 juta kasus baru tuberkulosis. Ada 13 persen merupakan koinfeksi dengan HIV dan 1,4 juta orang meninggal karena tuberkulosis (WHO, 2012).

Penyakit TBC kini menjadi perhatian serius di dunia kesehatan. Jika dilihat dari jumlah kasus penyakit TBC diderita masyarakat cukup besar. Berdasarkan Global Tuberkulosis Kontrol tahun 2011 angka prevalensi semua tipe TB adalah sebesar 289 per 100.000 penduduk atau ada 690.000 kasus. Adapun, insidensi kasus baru TBC dengan BTA positif sebesar 189 per 100.000 penduduk atau sekitar 450.000 kasus sedangkan kematian akibat TB di luar HIV sebesar 27 per 100.000 penduduk atau 182 orang per hari (WHO, 2013).

Penyakit TBC paling banyak menyerang penduduk Indonesia. Jumlah penduduk yang terkena penyakit TBC cukup tinggi di dunia. Bahkan, laporan WHO pada tahun 2013, menyebut kasus tuberkulosis di Indonesia menempati urutan ketiga setelah India dan Cina. Jumlahnya ada 700 ribu kasus, sedangkan angka kematian sebesar 27 per 100.000 penduduk atau 182 per hari. Meskipun, angka insidennya turun menjadi 185 per 100.000 penduduk pada tahun 2012. Akan tetapi, angka pada tahun 2013 penduduk terdampak penyakit TBC masih cukup tinggi (WHO, 2013).

Berdasarkan hasil survey prevalensi TB di Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa angka prevalensi TB BTA Positif secara regional untuk wilayah Sumatera adalah 160 per 100.000 penduduk, sedangkan angka penemuan pasien

baru TB BTA Positif (*Case Detection Rate*) di provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2014 berfluktuasi, pada tahun 2014 di temukan 51,5 % per 100.000 penduduk penderita TB (Dinkes Sumsel, 2014).

Dinas Kesehatan Lahat telah melakukan survei pada tahun 2015 dan menemukan kasus 118 penderita. Proses penemuan penyakit TB dilakukan oleh pengelola TB masing-masing puskesmas melalui pelacakan/pencarian kasus baru. Jadi, ada 88,15 persen angka penemuan penderita baru TB Paru BTA (+) (Profil Kesehatan Lahat, 2015).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Perandonan jumlah penderita TB pada tanggal 1 Januari – Juli 2016 adalah sebanyak 20 orang. Jumlah ini tergolong meningkat dibanding tahun 2015 hanya 1 orang.

Melihat data-data yang dipaparkan dan data diperoleh dari puskesmas Perandonan jumlah penderita TB pada periode tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Hal inilah kemudian melatar belakangi peneliti membahasnya dalam penelitian “Gambaran Pengetahuan Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu kabupaten Lahat

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita TB paru di wilayah kerja puskesmas Sukamerindu kabupaten Lahat

1.2.2. Tujuan Khusus

1.2.2.1 Teridentifikasi karakteristik penderita yang mempengaruhi tingkat kesembuhan penyakit TB paru di wilayah kerja puskesmas Sukamerindu kabupaten Lahat

1.2.2.2 Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan penderita TB paru wilayah kerja puskesmas Sukamerindu kabupaten Lahat

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi terkait setempat dalam membuat program intervensi baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk mencegah kejadian Tuberkulosis di Kota pagaram.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya dan sebagai bahan informasi untuk penelitian berikutnya khususnya pada masalah Tuberkulosis Paru.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey deskriptif*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2005). Bukan hanya subyek atau obyek yang dipelajari saja, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tertentu. Populasi penelitian ini adalah penderita TB paru

2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Pasien yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan kriteria inklusi:

- Ada pada saat penelitian dilakukan
- Bersedia menjadi responden
- Sedikitnya melakukan tiga kali kunjungan
- Dapat membacakan dan menulis

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

2.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Februari - 20 Maret 2018

2.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat pada bulan Februari

2.4 Metode Analisa Data

2.4.1 Metode Pengolahan Data

- Editing
- Coding
- Entry Data
- Cleaning Data

2.5 Analisa Data

Untuk menunjang ke arah pembuktian hipotesis yang diajukan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah:

2.5.1 Analisa Univariat

Digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi dan proporsi dari variabel yang diteliti. Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase.

2.5.2 Analisa Bivariat

Di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji korelasi *Chi Square* dengan derajat kepercayaan yang digunakan 95%. $p \leq 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna.

Keputusan uji Chi Square:

- Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen.
- Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima, atau dengan kata lain tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Univariat

3.1.1 usia

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Usia

No	Usia	F	%
1	Dewasa	5	25
2	Dewasa akhir	10	50
3	Lansia	5	25
	Total	20	100

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas didapat 20 responden dengan mayoritas usia Dewasa akhir yaitu sebanyak 10 responden (50%)

3.1.2 Jenis kelamin

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	11	52
2	Perempuan	9	48
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui dari 38 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (52%)

3.1.3 Pendidikan

Tabel 3.3 Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	F	%
1	SD	11	52
2	SMP	8	40
3	SMA	1	8
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 3.3 dari 20 responden kebanyakan responden berpendidikan SD (52%)

3.2 Analisa Bivariat

3.2.1 Gambaran pengetahuan tentang penyakit TB di wilayah kerja puskesmas sukamerindu kabupaten lahat

Tabel 3.4 Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit TBC

No	Tingkat pengetahuan	F	%
1	Baik	14	88
2	Cukup	4	8
3	Kurang	2	4
	Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran pengetahuan tentang penyakit TBC diwilayah kerja puskesmas Sukamerindu kabupaten Lahat mayoritas memiliki pengetahuan baik

3.2.2 Gambaran pengetahuan berdasarkan karakteristik reponden

Tabel 3.5 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Umur

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Usia	Dewasa	0,00 %	0,52%	2,3%	10%
	Dewasa akhir	0,00 %	36,21 %	5%	60%
	Lansia	0,00 %	20%	21%	30%
Total					100

Berdasarkan tabel 3.4 didapat pengetahuan terbanyak pada usia dewasa akhir dengan pengetahuan cukup (36%)

Tabel 3.6 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
	Laki-laki	0,00 %	0,52%	2,3%	22%
	Perempuan	0,00 %	66,21 %	5%	78%
Total					100

Berdasarkan tabel 3.5 didapat pengetahuan terbanyak pada perempuan dengan pengetahuan cukup (66%)

Tabel 3.7 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
	SD	0,00%	0,64%	2,3%	10%
	SMP	0,00%	40,21%	5%	60%
	SMA	0,00%	31%	21%	30%
Total					100

Berdasarkan tabel 3.4 didapat pengetahuan terbanyak pada pendidikan SMP dengan pengetahuan cukup (40%)

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Analisa Univariat

3.3.1.1 Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden diketahui mayoritas usia dewasa akhir yaitu berusia 35-45 tahun yaitu sebanyak 10 responden (50%), berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka pengetahuan akan semakin baik, berdasarkan penelitian Nurpadila tahun 2015 dewasa muda memiliki pengetahuan lebih tinggi dibanding dewasa dan lansia

Menurut peneliti dengan semakin meningkatnya usia, akan mempengaruhi fisik dan psikis yang akan menghambat dalam menerima informasi

3.3.1.2 Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (51%), menurut Corwin (2009) TBC kebanyakan menyerang laki-laki hampir dua kali lipat dibanding dengan penderita TBC perempuan, hal ini disebabkan laki-laki mudah sekali terpapar dengan asap rokok yang memungkinkan daya tahan tubuh menurun yang akan menyebabkan virus TBC mudah menyerang.

3.3.1.3 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari 20 responden mayoritas memiliki pendidikan SD yang berjumlah 11 orang (52%). Menurut penelitian Simanulang (2013), semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan yang dilewati seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya.

3.3.1.4 Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari 20 responden didapatkan hasil 14 responden (88 %) memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit Tuberkolosis paru

3.3.2 Analisa Bivariat

3.3.2.1 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan usia didapat hasil cukup pada dewasa akhir (36%), sedangkan yang berusia dewasa (0,52%) atau dua orang

Hal ini sejalan dengan penelitian Legiman (2013) dalam Pujiastuti(2016), hasil penelitian yang dilakukannya didapat penderita TB dengan pengetahuan cukup terdapat pada dewasa akhir

Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ifaidah (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan umur

3.3.2.2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa perempuan lebih memahami dari pada perempuan dengan perolehan (66%) dibanding laki-laki

hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), yang mendapatkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan lebih dibanding perempuan

3.3.2.3 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian didapat hasil bahwa penderita dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan lebih dibanding yang lain dengan presentase (44%)

Hal ini sejalan dengan penelitain Pudjiastuti (2016), yang mendapatkan bahwa pendidikan SMP dengan pengetahuan cukup sebanyak (36,8%)

4. SIMPULAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Analisa bivariat

Karakteristik responden mayoritas usia dewasa akhir yang berusia 35-45 tahun yaitu sebanyak 10 responden, dan memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden dan mayoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 11 responden

4.1.2 Analisa bivariat

Gambaran pengetahuan tentang penyakit TBC di wilayah kerja puskesmas sukamerindu kabupaten Lahat mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 responden

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2009). *Anatomi Paru-paru* (On-line). Diakses pada tanggal 24 November 2014 dari website : <http://www.google.co.id>.

Alsagaff, H. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru*. Cetak ketiga. Surabaya: Airlangga University Press

Ardiansyah, M. (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta : Diva Press

Depkes RI. (2007). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes

Hadju, V, Dachlan M junaidi, Bahar, B, Jafar, N, Fatimah, S, Suraidah, Erika K.A, Dasong S, Albertin, Syamsiah S, syaharuddin dan Senneng (2011) *Modul*

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Simandibrata I, M. & Setiati, S. (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid Sulianti*. (2007). *Tuberkulosis klinis*. Jakarta: Widya Medika

Suryo, J. (2010). *Herbal penyembuhan gangguan sistem pernapasan*. Yogyakarta: B First

Pembelajaran Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis Oleh Perawat PSIK-FK Universitas Hasanuddin Makassar

Widoyono (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2006). *Tuberkulosis, pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Citra Grafika.

Pudjiastuti, dkk. 2016. Gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit TBC di wilayah kerja puskesmas ndong boyolli

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO (2012). *Global Tuberculosis Report 2012*. Diakses pada tanggal 20 November 2014 dari website : www.who.int/tuberculosis

WHO. *WHO Report 2013-Global Tuberculosis Control*. www.who.int/tb/data. diunduh tanggal 31 Oktober 2013.